



# PEMBELAJARAN

# PKN

## = MI/SD =



Berbasis  
Kurikulum  
Merdeka



Kontekstual  
dan Aktif



Reflektif  
dan Inovatif



Berorientasi  
Kompetensi



### PANCASILA

-  Ketuhanan Yang Maha Esa
-  Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
-  Persatuan Indonesia
-  Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
-  Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

### Nilai-Nilai PKN

- ✓ Nasionalisme
- ✓ Demokrasi
- ✓ Toleransi
- ✓ Gotong Royong
- ✓ Integritas

Siti Nur Hidayah, M.Pd  
Afni Firdausia, M.Pd  
Faridatus Shofiyah, M.Si  
Burhanudin Afandi, S.H

# **PEMBELAJARAN PKN MI/SD**

Penulis:

**Siti Nur Hidayah, M.Pd**

**Afni Firdausia, M.Pd**

**Faridatus Shofiyah, M.Si**

**Burhanudin Afandi, S.H**



# **PEMBELAJARAN PKN MI/SD:**

Penulis:

**Siti Nur Hidayah, M.Pd  
Afni Firdausia, M.Pd  
Faridatus Shofiyah, M.Si  
Burhanudin Afandi, S.H**

Editor:

**Rizqi Khoirus Shobah**

Desain Cover dan Layout:

**Elfisa Mia Berliani, S.E**

Sumber Ilustrasi:

**Canva, Gemini, dan ChatGPT**

ISBN : **978-634-05-6832-5**

Cet. 1 (Pertama) : Mei 2026

Hak Cipta 2026, pada penulis

---

**Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang**

---

**Copyright © 2026 by Meta Nusantara**

All Right Reserved

*Dilarang keras menerjemahkan, menggandakan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.*

Penerbit:

**META NUSANTARA**

**Anggota IKAPI No. 300/JTE/2025**

JL. Jenu Blok Sidomulyo RT001 RW 001 Pojok Watu Sambong,  
Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah

Website : [www.metanusanantara.com](http://www.metanusanantara.com)

Email : [admin@metanusanantara.com](mailto:admin@metanusanantara.com)

## UU NO 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku "*Pembelajaran PKN MI/SD*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini lahir dari kegelisahan akademik sekaligus refleksi praktis terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di jenjang MI/SD yang selama ini cenderung terjebak pada pendekatan verbalistik, hafalan, dan berorientasi kognitif semata. Padahal, hakikat PKN bukan sekadar mentransmisikan pengetahuan tentang negara, melainkan membentuk karakter, menumbuhkan kesadaran moral, serta mengembangkan kompetensi kewargaan peserta didik secara utuh.

Buku ini disusun dengan pendekatan integratif yang menghubungkan landasan filosofis, paradigma kontemporer, struktur keilmuan, epistemologi materi, hingga implikasi pedagogis dalam praktik pembelajaran di kelas. Secara khusus, buku ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa calon guru, guru PKN, serta praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang bermakna.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan

pembelajaran PKN yang lebih humanis, demokratis, dan berorientasi pada pembentukan karakter bangsa.

Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat dan menjadi bagian dari ikhtiar bersama dalam memajukan pendidikan Indonesia.

Blora, 02 Mei 2026

**Tim Penulis**

## DAFTAR ISI

|                                                                  |            |
|------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                       | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                       | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                           | <b>vii</b> |
| <b>BAB I LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN .....</b> | <b>1</b>   |
| A. Hakikat PKN Sebagai Pendidikan Nilai dan Karakter .....       | 1          |
| B. Landasan Filosofis Berbasis Pancasila .....                   | 8          |
| C. Pkn Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan .....                | 11         |
| <b>BAB II PARADIGMA KONTEMPORER PKN DI MI/SD.....</b>            | <b>16</b>  |
| A. Evolusi Paradigma PKN .....                                   | 16         |
| B. PKN Dalam Demokrasi, Ham, dan Global Citizenship ....         | 19         |
| C. Reorientasi PKN Dalam Kurikulum Merdeka.....                  | 23         |
| D. PKN Sebagai Pembentuk Civic Competence .....                  | 27         |
| <b>BAB III STRUKTUR KEILMUAN DAN DIMENSI PKN.....</b>            | <b>31</b>  |
| A. Civic Knowledge, Civic Skills, Civic Disposition .....        | 31         |
| B. PKN Sebagai Disiplin Interdisipliner .....                    | 37         |
| <b>BAB IV EPISTEMOLOGI DAN KARAKTERISTIK MATERI PKN.....</b>     | <b>40</b>  |
| A. Hakikat Pengetahuan Dalam PKN .....                           | 40         |
| B. Struktur dan Ruang Lingkup Materi.....                        | 45         |
| C. Karakteristik Materi Kelas Rendah dan Tinggi .....            | 50         |
| D. Kritik Terhadap Materi PKN Konvensional.....                  | 54         |

|                                                                        |           |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB V INTERNALISASI NILAI, MORAL, DAN NORMA ....</b>                | <b>59</b> |
| A. Konsep Nilai, Moral, dan Norma .....                                | 59        |
| B. Teori Internalisasi Nilai.....                                      | 60        |
| C. Strategi Pedagogis Penanaman Nilai.....                             | 61        |
| D. Hakikat Internalisasi Nilai, Moral, dan Norma .....                 | 63        |
| E. Relasi Nilai, Moral, Norma, dan Karakter Kewargaan.....             | 66        |
| F. Tahapan Internalisasi Pada Peserta Didik MI/SD.....                 | 68        |
| <b>BAB VI REKONSTRUKSI DAN PENGEMBANGAN MATERI</b>                     |           |
| <b>PKN.....</b>                                                        | <b>76</b> |
| A. Pengembangan Bahan Ajar .....                                       | 76        |
| B. Kontekstualisasi Materi dengan Realitas Sosial .....                | 77        |
| C. Pengembangan Materi Berbasis HOTS.....                              | 78        |
| D. Urgensi Rekonstruksi Materi PKN.....                                | 79        |
| E. Arah Pengembangan Materi Berbasis Kompetensi .....                  | 84        |
| <b>BAB VII DESAIN PEMBELAJARAN PKN BERBASIS</b>                        |           |
| <b>KOMPETENSI.....</b>                                                 | <b>91</b> |
| A. Konsep dan Prinsip Desain Pembelajaran .....                        | 91        |
| B. Perencanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar).....                      | 92        |
| C. Pendekatan Konstruktivistik .....                                   | 93        |
| D. Diferensiasi Pembelajaran.....                                      | 94        |
| E. Hakikat Desain Pembelajaran PKN Berbasis Kompetensi.....            | 95        |
| F. Landasan Filosofis dan Kurikuler Desain Berbasis<br>Kompetensi..... | 96        |

|                                                                                   |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------|------------|
| G. Kompetensi Inti Yang Harus Menjadi Dasar Desain Pembelajaran PKN.....          | 97         |
| H. Tahap-Tahap Merancang Pembelajaran PKN Berbasis Kompetensi.....                | 103        |
| <b>BAB VIII MODEL PEMBELAJARAN PKN TRANSFORMATIF.....</b>                         | <b>108</b> |
| A. Problem Based Learning (PBL) .....                                             | 108        |
| B. Project Based Learning (PJBL).....                                             | 108        |
| C. Inquiry dan Discovery Learning.....                                            | 109        |
| D. Cooperative Learning.....                                                      | 110        |
| E. Hakikat Model Pembelajaran PKN Transformatif .....                             | 110        |
| F. Ragam Model Pembelajaran PKN Yang Berpotensi Transformatif .....               | 116        |
| G. Penyesuaian Model Transformatif Untuk Kelas Rendah dan Kelas Tinggi.....       | 122        |
| <b>BAB IX PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN PKN.....</b>                         | <b>125</b> |
| A. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual .....                                     | 125        |
| B. Metode Diskusi, Simulasi, Role Play .....                                      | 126        |
| C. Pembelajaran Reflektif dan Partisipatif .....                                  | 127        |
| D. Distingsi Antara Pendekatan, Strategi, Model, Metode, Teknik, dan Taktik ..... | 128        |
| E. Hakikat Pendekatan Pembelajaran PKN .....                                      | 129        |
| F. Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PKN .....                            | 131        |

|                                                            |            |
|------------------------------------------------------------|------------|
| G. Pendekatan Saintifik dan Inquiry Dalam PKN.....         | 132        |
| H. Metode Ceramah Dalam PKN: Fungsi dan Keterbatasannya    | 135        |
| I. Pendekatan dan Metode Untuk Kelas Tinggi .....          | 142        |
| <b>BAB X MEDIA, SUMBER, DAN TEKNOLOGI</b>                  |            |
| <b>PEMBELAJARAN.....</b>                                   | <b>145</b> |
| A. Hakikat Media Pembelajaran PKN .....                    | 145        |
| B. Ragam Media Pembelajaran PKN.....                       | 149        |
| C. Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Kewargaan     | 151        |
| D. Lingkungan Keluarga, Masyarakat, dan Komunitas Sebagai  |            |
| Sumber Belajar .....                                       | 152        |
| E. Teknologi Pembelajaran Dalam PKN: Lebih Dari Sekadar    |            |
| Perangkat Digital .....                                    | 153        |
| F. Media dan Informasi Literacy Sebagai Bagian Dari        |            |
| Pembelajaran PKN.....                                      | 155        |
| G. Prinsip Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran Secara Etis | 158        |
| H. Integrasi Media Analog dan Digital .....                | 159        |
| I. Peran Guru Dalam Memanfaatkan Media dan Teknologi       | 161        |
| J. Arah Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran      |            |
| PKN .....                                                  | 163        |
| <b>BAB XI EVALUASI PEMBELAJARAN PKN.....</b>               | <b>167</b> |

|                                                                  |     |
|------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Hakikat Evaluasi Dalam Pembelajaran PKN .....                 | 167 |
| B. Mengapa Evaluasi PKN Tidak Bisa Hanya Berupa Tes Tulis<br>168 |     |
| C. Dimensi Yang Harus Dievaluasi Dalam PKN.....                  | 169 |
| D. Evaluasi Sebagai Alat Perbaikan Pembelajaran .....            | 170 |
| E. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran PKN.....                | 171 |
| F. Penilaian Formatif Dalam PKN .....                            | 173 |
| G. Penilaian Sumatif Dalam PKN.....                              | 173 |
| H. Teknik Evaluasi Yang Relevan Dalam PKN.....                   | 174 |
| I. Menilai Ranah Sikap Dan Disposisi Kewargaan.....              | 175 |
| J. Menilai Keterampilan Kewargaan.....                           | 176 |
| K. Rubrik Sebagai Alat Penting Evaluasi PKN.....                 | 177 |
| L. Umpan Balik Dalam Evaluasi PKN .....                          | 178 |
| M. Evaluasi PKN Dan Iklim Kelas Demokratis .....                 | 178 |

## **BAB XII PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN MASA DEPAN PKN ..... 182**

|                                                                                 |     |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Hakikat Pengembangan Kurikulum PKN.....                                      | 182 |
| B. PKN Dalam Kurikulum Merdeka: Fondasi Untuk<br>Pengembangan Lebih Lanjut..... | 185 |
| C. Arah Pengembangan Isi Kurikulum PKN .....                                    | 186 |
| D. Keseimbangan Antara Pengetahuan, Keterampilan, Sikap,<br>dan Nilai.....      | 187 |
| E. Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Dalam<br>Kurikulum PKN.....             | 188 |

|                                                                                 |            |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------|
| F. Masa Depan PKN dan Student Agency.....                                       | 189        |
| G. Kewargaan Digital Sebagai Bagian Tak Terelakkan Dari<br>Masa Depan PKN ..... | 190        |
| H. Dimensi Global Dan Lokal Dalam Kurikulum PKN Masa<br>Depan.....              | 190        |
| I. Peran Guru Dalam Masa Depan PKN .....                                        | 192        |
| J. Tantangan Masa Depan PKN .....                                               | 193        |
| K. Arah Masa Depan PKN di MI/SD.....                                            | 194        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                     | <b>195</b> |

# BAB I

## LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

---

### A. Hakikat PKN Sebagai Pendidikan Nilai dan Karakter

Secara konseptual, PKN berhubungan langsung dengan proses pembentukan manusia sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial-politik. Dalam pengertian yang luas, pendidikan kewarganegaraan mencakup seluruh proses yang memengaruhi keyakinan, komitmen, kapasitas, dan tindakan seseorang sebagai anggota atau calon anggota komunitas. Pandangan ini menegaskan bahwa civic education tidak hanya berbicara tentang pengetahuan mengenai negara, melainkan juga menyangkut pembentukan watak, kebiasaan, dan orientasi hidup bersama.

Dalam konteks Indonesia, pengertian tersebut menjadi semakin relevan karena tujuan pendidikan nasional sendiri menekankan pengembangan kemampuan sekaligus pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional tidak hanya dimaksudkan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, bertakwa, berakhlak



## BAB II

### PARADIGMA KONTEMPORER PKN DI MI/SD

---

#### A. Evolusi Paradigma PKN

Secara historis, paradigma PKN di Indonesia mengalami perubahan seiring perubahan politik, kebijakan pendidikan, dan pemahaman tentang warga negara ideal. Pada tahap awal, pembelajaran kewarganegaraan lebih menonjolkan fungsi integratif negara: menjaga stabilitas, menanamkan loyalitas, dan memastikan kepatuhan terhadap norma dan identitas nasional. Dalam pendekatan seperti ini, guru menjadi pusat kebenaran, sementara peserta didik diposisikan sebagai penerima nilai yang relatif pasif.

Paradigma tersebut tentu mempunyai fungsi tertentu dalam konteks nation building, terutama ketika bangsa membutuhkan penguatan identitas kebangsaan. Namun, dalam praktik pendidikan, model yang terlalu berorientasi pada indoktrinasi sering menghasilkan pembelajaran yang verbalistik dan dangkal. Peserta didik mungkin mampu menyebutkan sila Pancasila, lambang negara, atau definisi kewajiban warga negara, tetapi belum tentu mampu



## BAB III

### STRUKTUR KEILMUAN DAN DIMENSI PKN

---

#### A. Civic Knowledge, Civic Skills, Civic Disposition

Struktur paling dasar dari PKN modern lazim dijelaskan melalui tiga dimensi utama: civic knowledge, civic skills, dan civic disposition. Tiga dimensi ini penting karena membantu guru melihat bahwa tujuan PKN tidak berhenti pada “apa yang diketahui peserta didik”, tetapi juga menyangkut “apa yang dapat dilakukan” dan “bagaimana kecenderungan sikapnya” sebagai anggota komunitas.

Civic knowledge mengacu pada pengetahuan kewargaan yang perlu dimiliki peserta didik. Pada level MI/SD, civic knowledge mencakup pemahaman tentang aturan, norma, hak dan kewajiban, simbol negara, keberagaman sosial dan budaya, makna hidup bersama, musyawarah, gotong royong, tanggung jawab sosial, hingga pengenalan awal terhadap demokrasi dan lembaga kehidupan bersama. Ranah ini tidak hanya mencakup fakta, tetapi juga konsep, prinsip, dan pemahaman relasional. Anak tidak cukup mengetahui



bahwa aturan itu ada; anak perlu memahami mengapa aturan dibuat, untuk siapa aturan berlaku, dan apa manfaat aturan bagi kehidupan bersama.

Civic skills mengacu pada keterampilan yang memungkinkan peserta didik menggunakan pengetahuan kewargaan secara efektif dalam kehidupan nyata. Dalam konteks MI/SD, keterampilan ini dapat berupa kemampuan menyimak, mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, membandingkan pilihan, memecahkan masalah sederhana, bekerja sama, bermusyawarah, menyelesaikan konflik secara damai, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. OECD menegaskan bahwa kewargaan kontemporer menuntut lebih dari sekadar pengetahuan; pendidikan kewargaan harus membantu peserta didik mengembangkan kompetensi yang relevan dengan conduct demokratis, perilaku sosial yang bertanggung jawab, dan kemampuan menghadapi perbedaan serta konflik.

Civic disposition mengacu pada watak, sikap, dan kecenderungan nilai yang menopang kehidupan kewargaan. Ranah ini meliputi kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, toleransi, disiplin, kepedulian, keberanian moral, kecintaan pada keadilan, dan kesediaan berpartisipasi. OECD menekankan bahwa dalam citizenship education, pengetahuan dan keterampilan penting, tetapi sikap dan nilai sering kali menjadi sangat menentukan karena keduanya memengaruhi pilihan, penilaian, dan tindakan

## BAB IV

### EPISTEMOLOGI DAN KARAKTERISTIK MATERI PKN

---

#### A. Hakikat Pengetahuan Dalam PKN

Pengetahuan dalam PKN tidak dapat direduksi hanya menjadi informasi deklaratif. Jika guru memandang pengetahuan PKN sebatas daftar isi yang harus dikuasai—misalnya bunyi sila, nama lembaga, atau definisi aturan—maka pembelajaran akan cenderung berakhir pada hafalan. Padahal, epistemologi PKN justru menuntut pemahaman yang lebih kaya: pengetahuan tentang realitas kewargaan, pengetahuan tentang nilai, pengetahuan tentang cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan bersama, serta pengetahuan tentang bagaimana suatu persoalan publik dapat dipahami dari banyak sudut.

Dalam perspektif OECD Learning Compass, pengetahuan mencakup fakta, konsep, ide, teori, serta pemahaman praktis.

Pengetahuan juga tidak tunggal, melainkan terdiri dari pengetahuan disipliner, interdisipliner, epistemik, dan prosedural. Jika konsep ini diterapkan pada PKN, maka guru dapat melihat bahwa materi PKN setidaknya memiliki beberapa lapisan berikut.



Pertama, pengetahuan faktual. Ini adalah pengetahuan tentang hal-hal yang konkret dan dapat dinyatakan secara langsung, seperti simbol negara, aturan sekolah, hak dan kewajiban, peristiwa kebangsaan sederhana, bentuk keberagaman di lingkungan sekitar, dan contoh perilaku tertib. Pengetahuan jenis ini penting sebagai fondasi awal, terutama pada kelas rendah. Anak membutuhkan titik tolak yang jelas dan konkret untuk mulai memahami dunia kewargaan.

Kedua, pengetahuan konseptual. Pada lapisan ini peserta didik tidak hanya mengenali fakta, tetapi mulai memahami makna yang menghubungkan fakta-fakta tersebut. Misalnya, peserta didik tidak hanya tahu bahwa di kelas ada aturan, tetapi mengerti bahwa aturan dibutuhkan untuk melindungi hak bersama, menciptakan ketertiban, dan mencegah konflik. Konsep-konsep seperti keadilan, tanggung jawab, musyawarah, kebersamaan, keberagaman, dan persatuan berada pada wilayah ini.

Ketiga, pengetahuan normatif. PKN adalah mata pelajaran yang sangat kuat dimensi normatifnya. Materi PKN selalu membawa pertanyaan tentang apa yang baik, apa yang benar, apa yang adil, dan bagaimana seharusnya seseorang bertindak. Karena itu, pengetahuan PKN tidak pernah netral secara moral. Anak diajak memahami bahwa berkata jujur itu benar, mengejek teman itu salah, merawat lingkungan itu baik, dan menghargai perbedaan itu penting. Namun pengetahuan normatif dalam PKN seharusnya

## BAB V

### INTERNALISASI NILAI, MORAL, DAN NORMA

---

#### A. Konsep Nilai, Moral, dan Norma

Nilai adalah keyakinan mengenai apa yang dianggap penting, berharga, dan layak diperjuangkan. Moral berkaitan dengan pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, patut dan tidak patut. Norma adalah aturan atau pedoman sosial yang mengatur perilaku dalam kehidupan bersama. Ketiganya saling berkaitan erat. Nilai memberi orientasi dasar, moral memberi pertimbangan etis, sedangkan norma memberi bentuk konkret dalam perilaku sosial.

Dalam PKN, nilai, moral, dan norma tidak hadir sebagai unsur yang terpisah. Ketika peserta didik belajar tentang kejujuran, mereka tidak hanya diperkenalkan pada sebuah nilai, tetapi juga diajak memahami mengapa kejujuran itu baik, bagaimana perilaku

jujur tampak dalam kehidupan nyata, serta norma

apa yang menopang perilaku tersebut.

Dengan demikian, pembelajaran PKN seharusnya selalu menghubungkan pengertian, penghayatan, dan tindakan.

Pada jenjang MI/SD, konsep-konsep ini perlu dibumikan dalam



bahasa yang dekat dengan anak. Nilai bukan dijelaskan secara abstrak, tetapi melalui perilaku nyata seperti mau berbagi, tidak berbohong, mematuhi kesepakatan, menolong teman, menjaga barang bersama, dan menghargai giliran. Dari pengalaman konkret itu, anak perlahan membangun pengertian yang lebih dalam tentang nilai, moral, dan norma.

## **B. Teori Internalisasi Nilai**

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari kesadaran dan kebiasaan seseorang. Proses ini tidak terjadi secara instan. Anak tidak otomatis menjadi jujur hanya karena diberi tahu pentingnya kejujuran. Nilai perlu diulang, dialami, dipahami, dirasakan maknanya, dan dipraktikkan dalam berbagai situasi.

Dalam pendidikan, internalisasi nilai dapat dijelaskan melalui beberapa jalur. Pertama, pembiasaan, yaitu pengulangan perilaku baik secara konsisten sampai menjadi kebiasaan. Kedua, keteladanan, yaitu contoh nyata dari guru, orang tua, dan lingkungan. Ketiga, klarifikasi nilai, yaitu proses membantu peserta didik memahami alasan di balik suatu nilai dan memilihnya secara sadar. Keempat, pembelajaran sosial, yaitu belajar melalui interaksi, pengamatan, dan pengalaman bersama orang lain. Kelima, refleksi moral, yaitu proses berpikir tentang tindakan, akibat, dan pilihan yang diambil.

# BAB VI

## REKONSTRUKSI DAN PENGEMBANGAN MATERI PKN

---

### A. Pengembangan Bahan Ajar

Setelah memahami kurikulum, guru perlu mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar PKN dapat berupa modul ajar, lembar kerja, cerita, gambar, kartu kasus, media visual, video, lembar refleksi, permainan edukatif, atau aktivitas proyek. Pemilihan bentuk bahan ajar harus mempertimbangkan usia, bahasa, minat, dan konteks sosial peserta didik.

Bahan ajar PKN yang baik memiliki beberapa ciri. Pertama, bahasanya sederhana tetapi tidak meremehkan kemampuan berpikir anak. Kedua, materinya relevan dengan pengalaman hidup peserta didik. Ketiga, tampilannya menarik dan memudahkan fokus belajar. Keempat, aktivitas di dalamnya mendorong interaksi, refleksi, dan tindakan, bukan sekadar menjawab soal.

Kelima, bahan ajar memberi ruang untuk penguatan nilai sekaligus pengembangan keterampilan.

Pada kelas rendah, bahan ajar sebaiknya lebih visual, naratif, dan berbasis aktivitas konkret. Pada kelas tinggi, bahan ajar dapat mulai



memuat kasus, pertanyaan terbuka, tabel pengamatan, atau tugas argumentatif sederhana. Dengan demikian, bahan ajar bukan hanya sarana menyampaikan isi, tetapi perangkat pedagogis untuk menumbuhkan civic competence.

## **B. Kontekstualisasi Materi dengan Realitas Sosial**

Salah satu kunci utama pengembangan materi PKN adalah kontekstualisasi. Materi perlu dihubungkan dengan realitas sosial yang dekat dengan peserta didik. Misalnya, pembelajaran tentang aturan dapat dikaitkan dengan kebiasaan antri di kantin. Materi tentang tanggung jawab dapat dihubungkan dengan piket kelas. Materi tentang hak dan kewajiban dapat dikaitkan dengan hak belajar dan kewajiban menjaga ketertiban. Materi tentang toleransi dapat dihubungkan dengan keragaman teman di kelas.

Kontekstualisasi penting karena anak belajar lebih baik ketika materi terasa dekat dan bermakna. Mereka tidak hanya menghafal istilah, tetapi memahami bahwa nilai kewargaan benar-benar hidup dalam keseharian. Kontekstualisasi juga membantu guru menghindari pembelajaran yang terlalu tekstual dan abstrak.

Lebih jauh, kontekstualisasi membuka ruang bagi pendidikan yang peka terhadap lingkungan lokal. Sekolah di desa, kota, pesisir, pegunungan, atau lingkungan multikultural memiliki realitas sosial yang berbeda. Karena itu, guru perlu mengembangkan contoh, kasus, dan aktivitas yang sesuai dengan

# BAB VII

## DESAIN PEMBELAJARAN PKN BERBASIS KOMPETENSI

---

### A. Konsep dan Prinsip Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran PKN berbasis kompetensi bertolak dari pertanyaan inti: kemampuan apa yang ingin dibangun pada peserta didik? Dalam konteks PKN, kemampuan itu meliputi pengetahuan kewargaan, keterampilan sosial-demokratis, serta sikap dan disposisi kewargaan. Karena itu, desain pembelajaran tidak boleh hanya berfokus pada penyampaian isi, melainkan harus memikirkan bagaimana peserta didik belajar memahami, mengalami, dan mempraktikkan nilai kewargaan.

Beberapa prinsip utama desain pembelajaran PKN adalah relevansi, kebermaknaan, partisipasi, integrasi, dan keberlanjutan. Relevansi berarti materi dan aktivitas terkait dengan kebutuhan dan konteks peserta didik. Kebermaknaan berarti pembelajaran

memberi pengalaman yang dapat dipahami dan

dirasakan manfaatnya. Partisipasi berarti peserta didik terlibat aktif. Integrasi berarti aspek pengetahuan, nilai, dan tindakan dirancang bersama.

Keberlanjutan berarti pengalaman belajar tidak berhenti pada satu



pertemuan, tetapi menjadi bagian dari pembiasaan dan budaya kelas.

## **B. Perencanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar)**

Perencanaan pembelajaran PKN perlu dimulai dari tujuan yang jelas dan operasional. Guru perlu merumuskan kemampuan yang ingin dicapai peserta didik, bukan hanya daftar materi yang akan disampaikan. Tujuan itu kemudian diterjemahkan menjadi indikator, pengalaman belajar, sumber belajar, asesmen, dan tindak lanjut.

Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar memberi fleksibilitas yang lebih besar kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi sekolah. Fleksibilitas ini seharusnya dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual, bukan lebih longgar tanpa arah. Guru perlu memikirkan alur pembelajaran: bagaimana apersepsi dibangun, bagaimana pertanyaan pemantik diajukan, bagaimana aktivitas inti dijalankan, dan bagaimana refleksi serta asesmen dilakukan.

Perencanaan yang baik juga perlu memperkirakan kemungkinan respons peserta didik, kesulitan yang mungkin muncul, serta strategi dukungan yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan bukan hanya dokumen administratif, tetapi peta pedagogis yang membantu guru menjalankan pembelajaran secara terarah.

# BAB VIII

## MODEL PEMBELAJARAN PKN TRANSFORMATIF

---

### A. Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning sangat relevan untuk PKN karena kehidupan kewargaan selalu berkaitan dengan persoalan nyata. Melalui PBL, guru dapat menghadirkan masalah yang dekat dengan dunia anak, seperti kelas yang kotor, antrian yang tidak tertib, konflik saat bermain, perundungan, atau penggunaan gawai yang tidak bertanggung jawab. Masalah ini lalu dijadikan pintu masuk untuk membangun pengetahuan, dialog, dan solusi.

Dalam PBL, peserta didik tidak hanya mendengar ceramah tentang tanggung jawab atau disiplin, tetapi diajak mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, mempertimbangkan dampak, dan merumuskan tindakan perbaikan. Proses ini melatih berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Bagi PKN, inilah inti pembelajaran kewargaan yang hidup.

### B. Project Based Learning (PJBL)

Project Based Learning memberi ruang lebih luas bagi



peserta didik untuk menghasilkan karya atau aksi nyata. Dalam PKN, proyek tidak harus besar. Proyek dapat berupa poster hak dan kewajiban, jurnal kebiasaan baik, kampanye kebersihan, papan kesepakatan kelas, video pendek tentang toleransi, atau gerakan gotong royong sederhana.

Kelebihan PjBL adalah kemampuannya menghubungkan ide dengan tindakan. Peserta didik tidak hanya memahami nilai, tetapi menerjemahkannya menjadi produk dan kegiatan bersama. Proyek juga memperkuat rasa memiliki, tanggung jawab kelompok, dan pengalaman partisipatif. Bila dirancang dengan baik, PjBL menjadikan kelas sebagai laboratorium kecil kewargaan.

### **C. Inquiry dan Discovery Learning**

Model inquiry dan discovery penting karena membantu peserta didik menemukan makna melalui pengamatan, pertanyaan, dan penyelidikan. Dalam PKN, guru dapat mengajak peserta didik mengamati situasi sosial, mewawancarai warga sekolah, membandingkan perilaku, atau menelusuri sebab-akibat dari suatu kebiasaan. Dari sana, peserta didik dibimbing menarik kesimpulan sendiri.

Misalnya, untuk mempelajari makna gotong royong, guru dapat meminta siswa mengamati perbedaan hasil kerja individu dan kerja bersama. Untuk memahami aturan, siswa dapat diajak

# BAB IX

## PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN PKN

---

### A. Pendekatan Sainifik dan Kontekstual

Pendekatan saintifik menekankan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Dalam PKN, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui pengamatan situasi sosial, mengajukan pertanyaan tentang perilaku tertentu, mencoba solusi, menarik kesimpulan, dan mempresentasikan hasil. Pendekatan saintifik membantu peserta didik belajar secara aktif dan terstruktur.

Sementara itu, pendekatan kontekstual memastikan bahwa materi PKN selalu terhubung dengan kehidupan nyata peserta didik. Konteks dapat berasal dari rumah, sekolah, lingkungan sekitar, peristiwa sosial, atau pengalaman harian di kelas. Dengan pendekatan ini, konsep seperti aturan, tanggung jawab, keadilan, dan gotong royong tidak dipahami sebagai istilah buku, tetapi sebagai kenyataan yang mereka hadapi.

Kedua pendekatan ini sangat baik dipadukan. Pendekatan saintifik memberi alur berpikir, sedangkan pendekatan kontekstual memberi



kedekatan makna. Kombinasi keduanya menjadikan pembelajaran PKN lebih rasional, bermakna, dan membumi.

## **B. Metode Diskusi, Simulasi, Role Play**

Diskusi adalah metode penting dalam PKN karena membantu peserta didik belajar mendengarkan, menyampaikan pendapat, memberi alasan, dan menghargai pandangan orang lain. Dalam diskusi, guru perlu memastikan suasana aman dan aturan percakapan yang adil. Anak perlu belajar bahwa berbicara bukan sekadar berani, tetapi juga harus santun dan bertanggung jawab.

Simulasi memungkinkan peserta didik mengalami situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Misalnya, simulasi musyawarah kelas, pemilihan ketua kelompok, atau penyelesaian konflik kecil. Metode ini sangat efektif karena membantu anak memahami prosedur dan peran sosial melalui pengalaman langsung.

Role play atau bermain peran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Ketika anak memerankan teman yang diejek, petugas piket, ketua kelas, atau warga yang harus bermusyawarah, mereka belajar empati sekaligus memahami dinamika sosial. Dalam PKN, role play sangat berguna untuk menanamkan nilai kemanusiaan, keadilan, dan tanggung jawab.

# BAB XI

## EVALUASI PEMBELAJARAN PKN

---

### A. Hakikat Evaluasi Dalam Pembelajaran PKN

Secara konseptual, evaluasi dalam pembelajaran PKN adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang perkembangan peserta didik dalam ranah pengetahuan kewargaan, keterampilan kewargaan, sikap, nilai, dan perilaku sosial. Evaluasi membantu guru melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, tetapi juga berfungsi untuk memperbaiki proses belajar, memberi umpan balik kepada peserta didik, dan menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya.

Dalam konteks PKN, evaluasi memiliki makna yang sangat pedagogis dan etis. Ia bukan sekadar pengukuran hasil, melainkan upaya memahami perjalanan belajar peserta didik sebagai calon warga negara. Dengan evaluasi yang baik, guru dapat mengetahui

apakah peserta didik hanya menghafal nilai atau sungguh mulai menginternalisasikannya. Guru juga dapat melihat apakah peserta didik mampu mempraktikkan pengetahuan kewargaan dalam interaksi sehari-hari.



OECD mendefinisikan formative assessment sebagai penilaian yang sering dan interaktif terhadap pemahaman serta kemajuan peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan membentuk pengajaran.[5] Dalam laporan OECD tentang pengajaran berkualitas tinggi, formative assessment and feedback dijelaskan sebagai proses berkelanjutan ketika guru mengevaluasi dan membimbing kemajuan siswa dengan menetapkan tujuan belajar, mendiagnosis pembelajaran, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan pengajaran terhadap pemikiran siswa. Pandangan ini sangat relevan untuk PKN karena pembelajaran kewarganegaraan memerlukan pemantauan proses, bukan hanya hasil akhir.

## **B. Mengapa Evaluasi PKN Tidak Bisa Hanya Berupa Tes Tulis**

Salah satu persoalan paling umum dalam pembelajaran PKN adalah kecenderungan menilai materi kewarganegaraan dengan instrumen yang terlalu sempit. Tes tulis memang penting, terutama untuk menilai penguasaan konsep, fakta, dan pemahaman dasar. Namun, jika evaluasi PKN hanya bertumpu pada tes tertulis, maka banyak dimensi penting kewarganegaraan tidak akan terlihat.

Peserta didik bisa saja memperoleh nilai tinggi saat menjelaskan arti musyawarah, tetapi belum tentu mampu mendengarkan teman, menunggu giliran berbicara, dan menghargai keputusan kelompok. Peserta didik mungkin mampu

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Banks, J. A. (2008). *Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in a Global Age*. Educational Researcher.
- BPIP. (2020). *Pembinaan Ideologi Pancasila dalam Pendidikan*.
- Branson, M. S. (1998). *The Role of Civic Education*. Center for Civic Education.
- Brookfield, S. (2017). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. Jossey-Bass.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*.
- Cogan, J. J., & Derricott, R. (1998). *Citizenship for the 21st Century*. Routledge.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. Macmillan.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategies and Models for Teachers*. Pearson.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Gutmann, A. (1999). *Democratic Education*. Princeton University Press.

- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Pearson.
- Kemdikbud RI. (2020). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*.
- Kemdikbud RI. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*.
- Kemdikbud RI. (2022). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka*.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*.
- Kerr, D. (1999). *Citizenship Education: An International Comparison*. QCA.
- Kohlberg, L. (1984). *Essays on Moral Development*. Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. Bantam Books.
- Noddings, N. (2002). *Educating Moral People*. Teachers College Press.
- OECD. (2018). *Preparing Our Youth for an Inclusive and Sustainable World*. OECD Publishing.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning*. Allyn & Bacon.
- Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2015). *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives*. UNESCO.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press.
- Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). *What Kind of Citizen?* American Educational Research Journal.
- Winataputra, U. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan*. Universitas Terbuka.

## TENTANG PENULIS

### **Siti Nur Hidayah, M.Pd**



Penulis lahir di Blora pada 7 Juli 1994. Ia memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Kudus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Manajemen Pendidikan Dasar di Universitas Muria Kudus dan lulus pada tahun 2020.

Pengalaman profesionalnya dimulai sebagai guru MI swasta pada tahun 2017 hingga 2020 di MI Raudlatul Jannah, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Kemudian, sejak tahun 2022 sampai sekarang, ia mengabdikan sebagai dosen tetap di IAI Al-Muhammad Cepu. Selama karier akademisnya, ia mengampu berbagai mata kuliah, seperti Pembelajaran PKn MI/SD, PKn MI/SD, Bahasa Indonesia MI/SD, Pembelajaran IPS MI/SD, Bimbingan Konseling, dan Evaluasi Pembelajaran.

Berbagai karya juga telah dihasilkan penulis, di antaranya artikel nasional yang terakreditasi Kemenristekdikti. Selain itu, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi kemasyarakatan di

lingkungan sekitar. Karya ilmiah penulis dapat diakses melalui tautan Google Scholar:

<https://scholar.google.com/citations?user=96IiCxoAAAAJ>

## TENTANG PENULIS

### **Afni Firdausia, M.Pd**



Penulis lahir di Blora pada 26 Januari 1992. Ia memperoleh gelar sarjana dari Program Studi PGMI IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2013, kemudian melanjutkan studi S2 pada program studi yang sama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lulus pada tahun 2017.

Pengalaman profesionalnya dimulai sebagai guru MI swasta pada tahun 2013 hingga 2019. Sejak tahun 2019 sampai sekarang, ia mengabdikan sebagai dosen tetap di IAI Al-Muhammad Cepu. Selama karier akademisnya, ia mengampu berbagai mata kuliah, seperti IPA MI/SD, Pembelajaran PKn MI/SD, Pembelajaran IPS MI/SD, serta Pembelajaran Matematika Sains MI/SD.

Dedikasinya di dunia pendidikan, baik sebagai praktisi guru maupun akademisi, menjadi landasan kuat bagi tulisan yang dihasilkannya. Melalui karyanya, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran di tingkat dasar. Karya ilmiah penulis dapat

diakses melalui tautan Google Scholar:  
[https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=Dcyy2dYA  
AAAJ](https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=Dcyy2dYA<br/>AAAJ)

## **TENTANG PENULIS**

### **Faridatus Shofiyah, S.Th.I., M.Si**



Penulis merupakan seorang akademisi sekaligus praktisi pendidikan yang memiliki minat besar dalam pengembangan ilmu keislaman dan administrasi publik.

Ia menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin Program Khusus (FUPK), melalui Program Beasiswa Unggulan di IAIN Walisongo Semarang dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan magister (S2) pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Diponegoro Semarang melalui Program Beasiswa Unggulan dan berhasil lulus pada tahun 2015.

Dalam perjalanan kariernya, ia pernah mengajar sebagai tutor di LP3I Semarang. Selain itu, ia juga aktif mengajar di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga perguruan tinggi. Pengalaman tersebut membentuk kompetensinya sebagai pendidik yang adaptif di berbagai level pendidikan.

Sejak tahun 2019 hingga sekarang, Faridatus Shofiyah aktif sebagai dosen di IAI Al-Muhammad Cepu. Di samping itu, ia juga berperan sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Islam Baitunnur Blora.

Komitmennya dalam dunia pendidikan tidak hanya terlihat dari aktivitas mengajar, tetapi juga dari kontribusinya dalam pengembangan keilmuan. Karya dan publikasi ilmiahnya dapat diakses melalui Google Scholar pada tautan berikut: [https://scholar.google.com/citations?user=rk\\_rsfQAAAAJ&hl=en](https://scholar.google.com/citations?user=rk_rsfQAAAAJ&hl=en)

Dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya, penulis terus berupaya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

## TENTANG PENULIS

### **Burhanudin Afandi, S.H**



Penulis lahir di Blora Jawa Tengah pada tanggal 06 November 1998. Ia merupakan seorang aktivis, pendidik dan penulis yang aktif mengabdikan diri di lingkungan pendidikan dan pesantren. Ia menempuh pendidikan strata satu (S1) di STAI Al Muhammad Cepu pada tahun 2016–2020 dengan mengambil Jurusan Hukum Keluarga Islam.

Sejak tahun 2013 hingga sekarang, Burhanudin Afandi mengabdikan diri di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu, terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pengembangan keilmuan. Komitmennya terhadap dunia pendidikan terus berlanjut dengan menjalani studi lanjut pascasarjana (S2) di UIN Sunan Kudus pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Selain itu, ia juga menjabat sebagai staff Program Studi PGMI di IAI Al Muhammad Cepu. Melalui peran akademik dan kepesantrenannya, penulis berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pendidikan, dan literasi dalam setiap karya yang ditulis.

Buku ini merupakan salah satu ikhtiar penulis untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dan budaya literasi di Indonesia. Karya Ilmiah Penulis ada pada link Scholar:<https://scholar.google.co.id/citations?user=D4nyElsAAAJ&hl=en>



Buku ini hadir sebagai panduan transformatif bagi pendidik untuk mengubah wajah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Melampaui sekadar hafalan dan teks tekstual, karya ini menjembatani teori akademis dengan praktik nyata di kelas yang berorientasi pada nilai dan kompetensi. Dengan pendekatan yang integratif, pembaca diajak untuk mendesain pembelajaran yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter, empati, dan tanggung jawab warga muda dalam menghadapi dinamika zaman serta tantangan era digital.

